

ABSTRAK

Pembangunan yang semakin pesat menyebabkan kebutuhan pasir meningkat. Namun, penambangan pasir terutama di sungai mengakibatkan konflik kepentingan antara penambang pasir dengan masyarakat yang kehilangan manfaat dari sungai. Penambangan pasir ini berpotensi merusak lingkungan terutama sungai. Salah satu yang paling terlihat adalah erosi di pinggir sungai dan air sungai yang keruh akibat penyedotan pasir.

Adapun masalah pokok penelitian ini adalah mengetahui persepsi eksternalitas negatif yang dirasakan masyarakat akibat penambangan pasir di Sungai Kuantan. Kemudian, menghitung dan mengestimasi nilai *willingnes to pay* masyarakat di Desa Sawah menggunakan metode *Cotigent Valuation Method* (CVM). Mengetahui determinan apa saja yang mempengaruhi kesediaan membayar tersebut menggunakan analisis Logit dan mengetahui determinan apa yang mempengaruhi besarnya nilai *Willingness To Pay* yang di pilih rumah tangga menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian terhadap 100 responden (masyarakat) di Desa Sawah, menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasakan eksternalitas negatif akibat kegiatan penambangan pasir ilegal tersebut. Nilai WTP yang paling banyak ingin dibayarkan responden adalah sebesar Rp90.000,00 sebanyak 58 rumah tangga. Dengan nilai rata-rata WTP sebesar Rp 84.197,00. Berdasarkan uji regresi logistik dimana variabel dependen adalah kemauan membayar WTP menghasilkan variabel independen yaitu jarak, pendapatan, dan umur berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap kesediaan membayar konservasi sungai. Kemudian hasil regresi linear berganda menunjukkan variabel jarak, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan status masyarakat berpengaruh signifikan terhadap besarnya nilai WTP yang dipilih responden.

Kata Kunci : Penambangan Pasir, Eksternalitas, *Willingness To Pay*, *Cotigent Valuation Method*, *Logit*, Regresi Berganda